

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah menggambarkan Penerapan Pelatihan Magang Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Instruktur Di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Kota Cimahi dilakukan dari mulai manajemen pelatihan, persepsi peserta didik terhadap kompetensi calon instruktur dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan magang ini mampu meningkatkan kompetensi mengajar para calon instruktur dilihat dari penilaian peserta didik melalui persepsi mereka mengenai standar kompetensi pendidik terhadap calon instruktur di LPKII Kota Cimahi.

Adapun beberapa kesimpulan yang akan dipaparkan dalam beberapa poin dari aspek penerapan pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pelatihan Magang Untuk Calon Instruktur Di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Cimahi

Pelatihan magang di LPKII telah berjalan dengan baik. Adapun tahap-tahap yang tidak dilewatkan dalam manajemen pelatihan magang ini dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan yang terakhir adalah penilaian.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh LPKII Cimahi dalam melaksanakan pelatihan magang ini telah disusun oleh pihak pengelola sesuai dengan rujukan yang ada. Pengelola pelatihan magang menyusun tujuan dan rencana dari pelatihan magang yang diberikan pada para calon instruktur di LPKII Cimahi, yang kemudian disosialisasikan kepada calon instruktur. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar penyusunan rencana ini, seperti rencana bahan ajar, materi, kurikulum, waktu pelaksanaan dan komponen lainnya. Hal ini dilakukan agar

setiap komponen yang ada disusun dengan perencanaan yang baik dan diharapkan dapat dicapai dengan sempurna.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengelola menekankan pada pembagian tugas dan pelaksanaan pelatihan magang untuk diselenggarakan dengan baik sesuai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya tahap penggerakan, pada tahap ini pengelola memberikan motivasi kepada calon instruktur dengan cara menekankan keinginan calon instruktur dalam mencapai tujuan dan memberikan arahan serta keuntungan yang didapat oleh calon instruktur di LPKII Cimahi.

Pada tahap pembinaan, pengelola pelatihan magang di LPKII melakukan pengawasan dengan pendekatan langsung dan supervisi terhadap pemegang selama proses magang berlangsung. Tahap terakhir yaitu penilaian, pengelola telah menetapkan standar penilaian yang disusun untuk menilai apakah calon instruktur dapat lolos dari program magang dan dapat diterima menjadi instruktur di LPKII Cimahi. Ada beberapa hal yang dinilai diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, keaktifan calon instruktur, serta sikap calon instruktur.

2. Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Mengajar Calon Instruktur Yang Mengikuti Pelatihan Magang Di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Cimahi

Peserta didik memiliki persepsi bahwa calon instruktur yang mengikuti pelatihan magang ini telah memenuhi empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap instruktur yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Pada kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan dan kompetensi yang mereka dalam melaksanakan sistem pengajaran dan pembelajaran dikelas yang dinilai sudah baik.

Pada kompetensi profesional, peserta didik memiliki persepsi bahwa para calon instruktur ini telah memenuhi beberapa poin yang masuk ke dalam ruang lingkup kompetensi profesionalisme hal ini dapat dilihat dari calon instruktur yang telah memiliki kemampuan dalam mencitrakan profesionalisme mereka.

Dimana peran calon instruktur sudah sesuai dengan porsinya, yakni sebagai seorang pengajar dimana mereka memberikan proses pembelajaran yang sesuai.

Persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian dari para calon instruktur ini positif. Hal ini dinilai oleh peserta didik dari pembawaan calon instruktur pada saat mengajar, dimana calon instruktur dapat mengendalikan emosi serta memahami kondisi psikologi peserta didik. Selain itu, calon instruktur memiliki semangat dan percaya diri yang dapat menjadi cerminan bagi peserta didik.

Yang terakhir persepsi peserta didik terhadap kompetensi sosial calon instruktur, peserta didik menilai calon instruktur sudah memenuhi kompetensi ini. Dimana calon instruktur memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi baik dengan peserta didik dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan para calon instruktur sudah memenuhi *empat* kompetensi dasar dalam mengajar untuk seorang instruktur. Berarti terjadi peningkatan kompetensi mengajar para calon instruktur, karena dari hasil observasi sebelum mengikuti pelatihan magang ini mereka belum mengetahui dan belum memiliki kompetensi ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Magang Di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Cimahi

Faktor pendukung internal pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi calon instruktur di LPKII Cimahi adalah:

- a. Dukungan penuh dari kepala lembaga terhadap pelatihan magang yang dilaksanakan di LPKII Cimahi.
- b. Kepedulian dan kerjasama yang baik antara pengelola program dan tim.
- c. Kerjasama yang baik antara kepala lembaga dengan pengelola pelatihan magang.
- d. Pengelola pelatihan magang dan tim yang professional dalam melakukan tugasnya.

Selanjutnya yang faktor pendukung eksternal pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi calon instruktur di LPKII Cimahi adalah:

- a. Adanya dukungan dari peserta didik dan pemegang di LPKII Cimahi.

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dukungan dari LPKII Cimahi yang telah memberikan materi yang dibutuhkan oleh calon instruktur dan kesempatan magang yang diberikan kepada calon instruktur.
- c. Dukungan dari lembaga lain, dalam menyusun program serta pada saat pelaksanaan magang berlangsung.

Disamping faktor pendukung, ada juga yang menjadi faktor penghambat internal dari pelaksanaan pelatihan magang ini yaitu kurangnya sumber daya manusia dimana pihak instruktur atau tenaga pendidik yang berserfikat nasional masih sedikit dan kurangnya pendamping untuk calon instruktur.

Yang menjadi faktor penghambat eksternal pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di LPKII Cimahi yaitu kurang banyaknya lembaga-lembaga yang ikut bekerjasama dengan LPKII Cimahi serta pola magang yang kurang bervariasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di LPKII Cimahi, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

1. Manajemen program sangat diperlukan ketika lembaga akan mengadakan program. Seperti yang disebutkan oleh Djudju Sudjana (1992, hlm 1) manajemen program pendidikan luar sekolah merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan luar sekolah. Hal ini dilakukan oleh pengelola program pelatihan magang di LPKII Cimahi sebelum pelatihan magang diselenggarakan. Ada beberapa tahap dalam melakukan manajemen ini yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pembinaan, dan penilaian. Dengan mengikuti tahap-tahap yang telah disebutkan di atas, pelatihan magang di LPKII Cimahi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal.
2. Pelatihan magang yang diselenggarakan di LPKII Cimahi mempunyai pengaruh besar terhadap kompetensi mengajar calon instruktur. Hal ini dilihat

dari persepsi peserta didik terhadap calon instruktur yang mengikuti pelatihan magang di LPKII Cimahi.

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di lembaga pendidikan komputer informatika indonesia (LPKII) kota cimahi ini, selanjutnya peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Pihak dari instansi pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya dapat lebih memperhatikan lembaga pelatihan dan kursus khususnya dari lembaga swasta atau independen dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi masyarakat yang akan mengikuti pelatihan, mulai dari segi bantuan biaya operasional lembaga sampai tunjangan bagi peserta pelatihan.

2. Bagi Pihak LPKII Kota Cimahi

Alangkah lebih baiknya pada kegiatan pengelolaannya dilakukan pengembangan dari segi kerja sama pengelola dengan lembaga lain yang dapat membantu pengelolaan dan pelaksanaan program magang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian dikarenakan masalah waktu, dan lain sebagainya. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai penerapan pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Kota Cimahi diharapkan dapat lebih jelas dalam memilih pendekatan dan metode dalam melakukan penelitian.